

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA PESERTA DIDIK KELAS II MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE*

Dian Kartikasari, Rahutami*, Endyah Winarti

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48 Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: mamik@unikama.ac.id

Abstract

This study aims to describe the application of the concept sentence learning model and determine the improvement of students' writing skills. The type of this research was Classroom Action Research (CAR) conducted at UPT SDN Bangsri 02. Students who were the subjects of the research were 9 grade II students, consisting of 3 male students and 6 female students. Data collection techniques used include observation, testing, and documentation, which are analyzed using frequency and description. The results of the research and discussion concluded that the increase in simple sentence writing skills occurred in each cycle, namely in the first cycle of classical completeness by 66.7% and in the second cycle of classical completeness by 88.8%. There was a significant increase in the pretest and posttest results carried out by students. In the pretest, the results of classical learning mastery increased by 55.6%, from 33.3% which increased to 88.9% in the posttest. From the results of this study, it can be said that the concept sentence learning model can improve skills in writing simple sentences. Therefore the concept sentence learning model is appropriate when used to improve writing skills in grade II elementary school students with similar material.

Keywords: *Writing skills; Simple Sentences; Concept Sentence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *concept sentence* dan mengetahui peningkatan keterampilan menulis pada peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di UPT SDN Bangsri 02. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 9, terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan hitung frekuensi dan deskripsi. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa Peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana ini terjadi pada tiap siklus, yaitu pada siklus I ketuntasan klasikal sebesar 66,7% dan pada siklus II ketuntasan klasikal sebesar 88,8%. Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil pretest dan posttest yang dilaksanakan peserta didik. Pada pretest, hasil ketuntasan belajar klasikal meningkat sebesar 55,6%, dari yang hasilnya 33,3% meningkat menjadi 88,9% pada posttest. Dari hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan pada materi menulis kalimat sederhana. Oleh karena itu model pembelajaran *concept sentence* tepat apabila digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas II Sekolah Dasar dengan materi sejenis.

Kata kunci: Keterampilan Menulis; Kalimat Sederhana; *Concept Sentence*

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat interaksi antar manusia dalam setiap lapisan masyarakat. Seperti yang telah diungkapkan (Sari, 2015), Bahasa tidak bersifat individual yang artinya hanya dapat digunakan dan dipahami oleh petutur saja, melainkan pemakaian bahasa lebih tepat bila antara petutur dan mitra tutur saling memahaminya. Sebagai masyarakat Indonesia, kita menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mempunyai peran sebagai penyampaian informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut optimalisasi dari berbagai aspek seperti materi, keterampilan yang dikembangkan, penggunaan model, metode dan teknik pembelajaran yang dipilih oleh guru. Menurut Rivers dalam Ali (2020) proses belajar mengajar memerlukan interaksi yang memadai sebagai syarat mutlak untuk berkembangnya belajar bahasa yang optimal. Interaksi ini menggambarkan peserta didik tidak hanya sekedar menyimak masukan, tetapi berpartisipasi aktif dalam mengolah dan menemukan hingga mengekspresikan dalam bentuk apapun, termasuk ke dalam bentuk tulisan.

Salah satu keterampilan yang dikembangkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Di kelas rendah pembelajaran menulis belum terlalu rumit yang biasa disebut dengan menulis permulaan. Materi yang disajikan dalam mengembangkan keterampilan menulis di kelas rendah ini meliputi menulis huruf, angka, kata sederhana dan menulis kalimat sederhana. Keterampilan menulis ini penting dipelajari di kelas rendah karena akan menjadi dasar dalam menyampaikan suatu ide, pesan, dan informasi yang peserta didik peroleh.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas II pada mata pelajaran Tematik yang dilaksanakan pada 13 April 2023, terdapat muatan Bahasa Indonesia. Pengalaman mengajar ini peneliti melihat peserta didik masih kesulitan dalam menyusun sebuah kalimat sederhana. Peserta didik cenderung menuliskan kembali apa yang telah diutarakan oleh guru sebagai contoh dalam membuat kalimat sederhana. Hasil evaluasi pembelajaran juga menunjukkan dari 9 peserta didik belum ada yang dapat menuliskan suatu kalimat sederhana dengan menggunakan tanda baca dan penggunaan huruf kapital yang tepat. Dalam menulis sebuah kalimat sederhana, masih banyak yang tidak mencantumkan unsur kalimat subjek dalam tulisannya. Mereka juga menuliskan huruf kapital di tengah kata, hingga lupa tidak memberikan tanda baca pada tiap kalimat yang mereka buat.

Pelaksanaan suatu pembelajaran berpedoman pada pola suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang biasa disebut dengan model pembelajaran (Octavia, 2020). Model pembelajaran dengan kegiatan berkelompok disebut dengan pembelajaran kooperatif. Tujuan model pembelajaran kooperatif ini adalah terselesaikannya tugas akademik dan pengembangan keterampilan sosial. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *concept sentence*.

Terdapat beberapa artikel diantaranya yang ditulis oleh beberapa penulis (Ain, 2018), (Prayogi dkk, 2019), (Marlina dkk, 2021), dan (Suleman dkk, 2022) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap keterampilan menulis peserta didik menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Keterampilan menulis karangan sederhana di kelas IV mengalami peningkatan secara signifikan dengan penerapan model pembelajaran *concept sentence* (Ain, 2018). Kemudian penelitian lain menyebutkan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept sentence* mampu mengembangkan kalimat puisi dari kata kunci yang telah disediakan (Prayogi dkk, 2019). Selain itu, Marlina dkk (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan pola pikir dan kreatifitas peserta didik. Dan yang terakhir disampaikan oleh Suleman dkk (2022) model pembelajaran *concept*

sentence tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan aktif, produk yang dihasilkan berupa tulisan (Muhanif dkk, 2021). Menulis juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan (Sukirman, 2020). Kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seorang penulis.

Model pembelajaran *concept sentence* melatih peserta didik memiliki keterampilan menulis, sehingga tepat apabila diimplementasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Cahyani, 2019). Menurut Huda (2013: 315) *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang memberikan pengalaman pada peserta didik untuk menyusun kalimat menggunakan beberapa kata kunci. Selanjutnya kata kunci tersebut dapat dijadikan dasar bagi peserta didik untuk membuat kalimat sederhana yang sesuai dengan konteks materi yang dipelajarinya.

Dari permasalahan di atas, peneliti menggaris bawahi suatu permasalahan yang dialami oleh peserta didik, yaitu kesulitan dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara tertulis. Untuk mengatasi hal tersebut guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dengan tujuan dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana pada peserta didik kelas II SDN Bangsri 2 tahun pelajaran 2022/2023. Terkait dengan hal tersebut, guru diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah, diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian yang telah dilaksanakan terlebih dahulu dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence* peneliti jadikan sebagai pendukung penelitian ini. Penelitian yang dilaksanakan ini berfokus pada kalimat sederhana dengan menggunakan media gambar untuk menentukan kata kunci yang harus dikembangkan oleh peserta didik.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *concept sentence* dan mengetahui peningkatan keterampilan menulis pada peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan selama satu setengah bulan, tepatnya dimulai pada 13 April hingga 20 Mei 2023.

2.1. Target dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di UPT SDN Bangsri 02 yang terletak di Jalan Raya Bangsri Kelurahan Bangsri Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar tahun ajaran 2022/2023. Target dari penelitian ini yaitu peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan tindakan yang diberikan oleh guru berupa pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence*. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas II yang berjumlah 9, terdiri dari 3 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan.

2.2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan model Kemmis & Taggart. Berdasarkan model Kemmis & Taggart, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari siklus-siklus, masing-masing siklus memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, yang terakhir refleksi (Kemmis, S. dan Mc Taggart, 1988; Hanifah, 2014). Perencanaan tindakan dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi pelaksanaan suatu tindakan, dilanjutkan dengan merancang perbaikan yang akan dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan juga observasi dalam satu waktu. Hasil dari pelaksanaan tindakan akan direfleksikan untuk menentukan kegiatan berikutnya.

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sebanyak dua siklus. Tindakan yang telah disusun dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence* dengan langkah-langkah pembelajaran: 1) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, 2) guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya. 3) guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen. 4) guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan. 5) setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci yang diberikan. 6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru. 7) siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan. Tiap siklus terdiri dari 3 jam pelajaran atau 3 kali 35 menit.

2.3. Teknik dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan diperoleh dengan dilakukannya observasi, tes dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpulan data yaitu lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai aktifitas peserta didik dan guru saat pelaksanaan. Soal pretest dan posttest untuk mengukur kemajuan keterampilan menulis kalimat sederhana peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Dan yang terakhir yaitu mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip baik itu berupa tulisan, gambar, ataupun elektronik yang merupakan suatu produk yang dihasilkan oleh peneliti maupun subjek dan objek penelitian selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung. Analisis yang digunakan pada data hasil tes yaitu menghitung frekuensi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* pada konten menulis kalimat sederhana di kelas II SDN Bangsri 02. Terdapat tiga hasil yang diperoleh dari tahapan penelitian ini, yaitu tahap pra siklus atau observasi awal, siklus 1 dan siklus 2. Data hasil penelitian akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Penilaian Hasil Tes Keterampilan Menulis

No	Keterangan	Hasil				
		Pra siklus	Pretest	Evaluasi Siklus 1	Evaluasi Siklus 2	Posttest
1	Jumlah seluruh peserta didik	9	9	9	9	9
2	Skor terendah	25	32	71	71	72
3	Skor tertinggi	80	84	89	91	100
4	Rata-rata kelas	59,4	61,8	82	85,4	89,3
5	Jumlah peserta didik dengan skor ≤ 75	7	3	6	8	8
6	Ketuntasan belajar klasikal	22,2%	33,3%	66,7%	88,8%	88,9%

Tabel di atas menunjukkan data hasil penilaian keterampilan menulis. Indikator keterampilan menulis yang digunakan dalam penelitian antara lain penggunaan kata sesuai dengan kata kunci sesuai dengan gambar yang telah disediakan, mencantumkan unsur-unsur dalam suatu kalimat, menggunakan tanda baca dan huruf kapital dengan tepat. Sedangkan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* membuat peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan guru telah melaksanakan sintaks atau langkah-langkah pembelajaran model *concept sentence* dengan runtut.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 penilaian hasil tes keterampilan menulis terdapat hasil yang beragam dan naik pada setiap tahapnya. Pada tahap pra siklus pembelajaran dilaksanakan dengan cara konvensional, peserta didik diberikan penjelasan tentang membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kata kunci. Kemudian peserta didik diminta membuat kalimat dengan kata kunci yang telah ditentukan tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan saat pembelajaran pra siklus peserta didik cenderung diam. Interaksi antar teman dan guru masih belum nampak, sehingga jarak antara guru dan peserta didik terasa jauh. Oleh karena itu dapat disimpulkan pada tahap ini pembelajaran tidak interaktif. Hasil kalimat sederhana yang ditulis oleh peserta didik merupakan salinan dari contoh yang diungkapkan oleh guru saat menjelaskan.

Pada Tabel 1 diketahui ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 22,2%. Artinya hanya terdapat 2 peserta didik yang sudah mampu menuliskan kalimat dengan menggunakan kata yang tepat dan kalimat yang tersusun logis. Sisanya masih 77,8% peserta didik masih belum memenuhi ketuntasan minimal keterampilan menulis. Hasil tes pada tahap pra siklus atau observasi awal ini dijadikan sebagai dasar merancang perbaikan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran *concept sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana di kelas II.

Rancangan pembelajaran yang telah disusun kemudian diimplementasikan pada tahap pelaksanaan tindakan. Guru berperan sebagai pelaksana dan sebagai observer kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tindakan ini dibagi menjadi dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* secara utuh pada tiap siklusnya. Namun terdapat pembagian materi ajar yaitu pada siklus 1 pembelajaran yang disampaikan guru meliputi kegiatan menuliskan kalimat sederhana berdasarkan gambar dan kata kunci

yang telah disediakan. Sedangkan pada siklus 2 pembelajaran yang disampaikan oleh guru meliputi penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada kalimat sederhana dengan menggunakan gambar dan kata kunci yang telah disediakan oleh guru.

Sebelum melaksanakan siklus 1 dilaksanakan *pretest* untuk mengukur keterampilan awal peserta didik dalam menulis kalimat sederhana. Seperti yang telah dipaparkan pada tabel 1 ketuntasan klasikal keterampilan menulis masih tergolong rendah, yaitu 33,30%. Rata-rata kelas pun juga masih rendah, yaitu 61,8. Artinya terdapat 6 peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan dalam menuliskan kalimat sederhana. Kemudian terdapat 3 peserta didik yang sudah mampu menuliskan kalimat sederhana dengan baik. Hal ini semakin memperkuat bahwa meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik sangat diperlukan.

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 guru berperan menerapkan model pembelajaran *concept sentence* sekaligus sebagai observer. Sedangkan anggota tim lain berperan sebagai observer pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai kegiatan untuk melihat aktivitas yang dilakukan peserta didik maupun guru dalam melaksanakan suatu tindakan. Dari hasil observasi ini kita dapat melihat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat aktif dalam diskusi kelompok, peserta didik juga mau mengungkapkan rasa ingin tahunya kepada guru. Sehingga tercipta komunikasi interaktif antar peserta didik maupun guru dengan peserta didik.

Aktivitas yang dilaksanakan oleh guru pada siklus 1 sudah menunjukkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *concept sentence*. Terdapat beberapa hal menonjol yang dilaksanakan oleh guru yaitu cara pembagian kelompok secara heterogen dan cara menyajikan kata kunci pada masing-masing kelompok. Guru menggunakan permainan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Masing-masing kelompok akan mendapatkan kata kunci yang berbeda, sehingga antar kelompok tidak dapat saling bertanya. Hasil tulisan merupakan hasil yang otentik dari diskusi masing-masing kelompok.

Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran di siklus 1 dengan baik. Mereka dapat mengikuti tiap langkah pembelajaran dengan dipandu oleh guru. Peserta didik mampu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, namun terdapat 2 peserta didik yang kurang konsentrasi pada tahap penjelasan dari guru. Mereka juga mampu mengemukakan pendapat maupun ide saat diskusi. Terdapat 3 kelompok yang dibentuk secara heterogen dalam kelas. Satu kelompok berbagi tugas dengan baik, semua anggota kelompok mendapatkan proporsi tugas yang sama. Dua kelompok lainnya masih belum bisa membagi tugasnya dengan baik, terdapat satu anggota yang pekerjaannya paling banyak dan mendominasi dalam kegiatan diskusi.

Hasil tes evaluasi keterampilan menulis kalimat sederhana pada siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata 82. Artinya hal ini sudah menunjukkan kemajuan keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik setelah dilaksanakan tindakan. Namun kesenjangan antara nilai terendah dan tertinggi masih cukup jauh, selisihnya mencapai 18 poin. Ketuntasan klasikal pada siklus 1 sudah menunjukkan perbaikan yaitu mencapai 66,7%. Hal ini berarti terdapat 6 peserta didik yang telah tuntas dari batas minimal nilai keterampilan yang ditentukan.

Berdasarkan pelaksanaan siklus 1, guru dan observer melakukan refleksi. Hasil refleksi yang diperoleh yaitu pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *concept sentence* sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Peserta didik juga sudah menunjukkan peran serta dalam setiap langkah pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus 2 diantaranya adalah ekspresi yang ditampilkan guru harus lebih antusias dalam memberikan materi pembelajaran, penyusunan LKPD maupun lembar tes lebih baik menyediakan garis halus untuk mengetahui penggunaan huruf kapital dengan tepat.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, perlu dilakukan siklus lanjutan. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023, yang disusun berdasarkan perbaikan dari hasil refleksi pada siklus 1. Perbaikan dilakukan pada penyusunan LKPD dan teks evaluasi keterampilan menulis dengan membuat garis halus yang disiapkan untuk peserta didik menulis sebuah kalimat. Hal ini bertujuan agar dapat membedakan tulisan peserta didik yang menggunakan huruf kapital dan huruf biasa. Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan model pembelajaran *concept sentence* karena telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana. Selain itu terdapat tambahan tindakan dari segi konten dalam pelaksanaan siklus 2, yaitu konten penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat pada suatu kalimat sederhana.

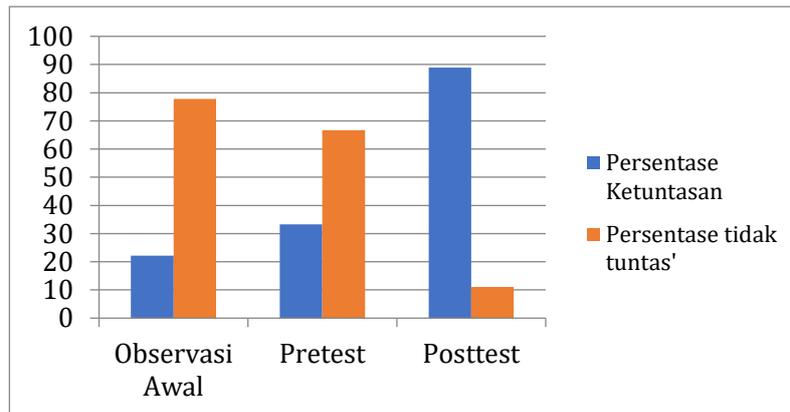
Hasil observasi yang dilaksanakan pada langkah tindakan siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. Siklus 2 ini diterapkan pada materi membuat kalimat sederhana dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat. Kegiatan pembelajaran berlangsung semakin aktif, hal ini ditunjukkan dengan semua peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik juga terlibat aktif dalam tanya jawab yang dilaksanakan oleh guru secara klasikal. Bahkan ketiga kelompok melaksanakan diskusi dengan baik. Kelompok yang terbentuk pada siklus 2 berbeda dengan siklus 1. Masing-masing anggota kelompok berbagi peran secara merata dan andil dalam menentukan keputusan yang diambil oleh kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus 2 tidak jauh berbeda dengan siklus 1. Guru telah memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan menampilkan ekspresi yang antusias agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran pada siklus 2 ini dapat dikatakan lebih lancar dibandingkan dengan siklus 1 karena peserta didik sudah memiliki pengalaman belajar yang sama sebelumnya, namun tetap memiliki tantangan dengan konten materi yang bertambah.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dan observasi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*, selanjutnya dilakukan evaluasi pembelajaran keterampilan menulis kalimat sederhana. Tidak berhenti disini, peserta didik juga melakukan posttest untuk mengukur ketercapaian keterampilan menulis kalimat sederhana yang dimiliki peserta didik. Dari tabel 1 dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2. Evaluasi yang dilaksanakan pada siklus 2 menunjukkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,8%, sedangkan pada hasil posttest memperoleh hasil ketuntasan belajar klasikal

sebesar 88,9%. Keduanya terdapat satu peserta didik yang memperoleh hasil penilaian keterampilan menulis dibawah ketuntasan minimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana pada tiap siklus setelah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *concept sentence*. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini (Gambar 1):



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana

Grafik pada gambar di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik secara klasikal pada pretest sebesar 33,3% dan pada posttest sebesar 88,9%. Artinya terdapat peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana sebesar 55,6%. Semakin tinggi persentase ketuntasan klasikal peserta didik menunjukkan semakin baik keterampilan menulis kalimat sederhana yang dimiliki peserta didik. Penerapan model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana dan mendorong peserta didik menyampaikan ide atau gagasan dalam kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK yang telah dilaksanakan berhasil. Permasalahan rendahnya keterampilan menulis peserta didik dalam membuat suatu kalimat sederhana dapat teratasi dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*. PTK ini sangat bermanfaat bagi peserta didik, guru, maupun bagi institusi. Manfaat PTK bagi peserta didik yaitu meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana. Manfaat PTK bagi guru antara lain: a) solusi meningkatkan hasil pembelajaran, b) meningkatkan profesionalisme guru, c) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Manfaat PTK bagi institusi yaitu membantu perkembangan institusi karena terdapat peningkatan kualitas pendidikan di dalam institusi tersebut.

Pelaksanaan PTK dapat berjalan dengan baik apabila terdapat kondisi yang mendukung. Kondisi tersebut antara lain dukungan dari institusi, lingkungan yang memberikan kebebasan untuk berkembang dan menyampaikan ide, gagasan, atau inovasi, kolaborasi antar guru maupun guru dengan peserta didik, hingga rasa saling percaya yang dibangun oleh guru terhadap peserta didiknya.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana dapat diperoleh

dari penerapan model pembelajaran *concept sentence*. Peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana ini terjadi pada tiap siklus, dan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil pretest dan posttest yang dilaksanakan peserta didik. Pada pretest, hasil ketuntasan belajar klasikal meningkat sebesar 55,6%, dari yang hasilnya 33,3% meningkat menjadi 88,9% pada posttest. Semakin tinggi peningkatan ketuntasan belajar klasikal, maka akan semakin baik pula capaian keterampilan menulis peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pada materi menulis kalimat sederhana di kelas II Sekolah Dasar

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada penyelenggara program Pendidikan Profesi Guru dan Universitas PGRI Kanjuruhan Malang sebagai penyelenggara dan pelaksana pendidikan yang saya jalankan. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih juga kepada lembaga SDN Bangsri 2 sebagai sasaran dalam penelitian ini. Dan yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada para pembimbing yang telah mendampingi penulis dalam menyelesaikan PTK ini.

Daftar Rujukan

- Ain, N. Q. (2018). PENGARUH MODEL CONCEPT SENTENCE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA PADA SISWA KELAS IV SDN KERANGKULON 1 DEMAK. JS (JURNAL SEKOLAH), 2(2), 76-84.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 35-44.
- Cahyani, N. W. S. Y.A (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Consept Sentence Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 2 No 2, 203-210.
- Hanifah, N. (2014). Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya. Upi Press.
- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marlina, E., Hilmiyati, F., & Farhurohman, O. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Concept Sentence. Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar, 8(1), 11-20.
- Muhanif, M., Suhartono, S., & Juhana, J. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1962-1973.
- Octavia, Shilphy A (2020). Model-model pembelajaran. Deepublish.
- Prayogi, R. D., Mukhtadir, A., & Wurdjinem, W. (2019). Pengaruh Model Concept Sentence Berbantu Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SDN Kota Bengkulu. JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 2(2), 152-159.
- Rahmawati, I., & Yulianti, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Concept Sentence Pada Siswa Sekolah Dasar. Didaktika Dwija Indria, 6(7).
- Sari, B. P. (2015). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB (Vol. 10, No. 24, pp. (171-176).
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. Jurnal Konsepsi, 9(2), 72-81.
- Suleman, D., Rivai, S., & Bangsa, U. P. P. (2022). MENULIS KALIMAT SEDERHANA MELALUI MODEL CONCEPT SENTENCE PADA SISWA SEKOLAH DASAR. Normalita (Jurnal Pendidikan), 10(2).